

PENGARUH KUALITAS PENERAPAN CORPORATE GOVERNANCE DAN KONSENTRASI KEPEMILIKAN TERHADAP PERSISTENSI LABA

Taufikul Ikhsan

Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Jakarta, Kampus Baru UI Depok 16425
Taufikul_Ikhan@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini menguji pengaruh kualitas penerapan corporate governance dan konsentrasi kepemilikan terhadap persistensi laba. Populasi penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang sampai dengan awal tahun 2011 terdaftar dan aktif diperdagangkan sebanyak 425 perusahaan publik. Sampel penelitian ini adalah perusahaan public yang telah memperoleh pemeringkatan CGPI oleh IICG dengan periode pengamatan tahun 2005 sampai dengan 2009. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diunduh dari database Reuter Knowledge dan data OSIRIS serta website perusahaan public yang menjadi sampel penelitian. Dalam penelitian ini variable kualitas penerapan corporate governance diukur dengan menggunakan indeks persepsi corporate governance yang dikeluarkan oleh IICG. Sedangkan konsentrasi kepemilikan menggunakan konsentrasi kepemilikan immediate dengan pisah batas 10 % . Model pengujian hipotesis menggunakan persamaan regresi linear berganda. Prediksi sementara bahwa kualitas penerapan corporate governance mempunyai pengaruh positif terhadap persistensi laba akuntansi sedangkan konsentrasi kepemilikan tidak pengaruh terhadap persistensi laba akuntansi.

Kata Kunci: *corporate governance, kepemilikan, persistensi, laba*

Abstract

This research tested the effect of corporate governance quality and owner concentration to the profit persistence. This research population is all company that registered in Indonesia Stock Exchange until early 2011 and actively traded by 425 public companies. The research sample is public company that has acquired rank of CGPI by IICG in 2005 to 2009 observation period. The data used in this research is secondary data that downloaded from Reuter Knowledge database and OSIRIS data with public company website that used as research sample. The implementation corporate governance quality variable in this research measured by perception index of corporate governance published by IICG. While owner concentration used immediate owner concentration with 10% limit. Tested model hypothesis use the multiple linear regression equation. Temporary prediction is that the quality of corporate governance implementation has the positive effect on the accounting profit persistence while owner concentration doesn't has any effect on accounting profit persistence.

Keywords: *corporate governance, owner, persistence, profit*

PENDAHULUAN

Tata kelola perusahaan (CG) yang menjelaskan hubungan antara berbagai partisipan yang menentukan arah kinerja perusahaan. Banyak kalangan menyatakan bahwa CG merupakan kelanjutan dari teori agensi. Teori agensi muncul berkaitan dengan fenomena pemisahan kepemilikan

perusahaan (*principal*) dengan pengelola perusahaan (*agent*), khususnya pada perusahaan modern (Jensen dan Meckling, 1976). *Agency problem* terjadi karena adanya kesenjangan informasi antara *agent* dengan *principal*. *Agent* sebagai pihak internal perusahaan mempunyai lebih banyak informasi mengenai keadaan perusahaan yang sesungguhnya dibandingkan *principal*.

Ketidakseimbangan informasi dapat menyebabkan *moral hazard* dan *adverse selection* (Siregar dan Utama, 2005). Untuk mengurangi adanya *agency problem* ini maka dibutuhkan *agency cost*. Pada kenyataannya *agency problem* ini tidak dapat dihilangkan tetapi dapat diminimalisir. Aryoto (2000) menyatakan bahwa *corporate governance* adalah serangkaian mekanisme yang digunakan untuk membatasi timbulnya *agency problem*. Sedangkan Dallas (2004) menyatakan bahwa *corporate governance* merupakan suatu mekanisme yang digunakan oleh pemegang saham dan kreditor perusahaan untuk mengendalikan tindakan manajer. Siregar dan Bachtiar (2005) menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua *stakeholder*.

Berkaitan dengan struktur kepemilikan, La Porta et al. (2002) menemukan bukti bahwa struktur kepemilikan yang terkonsentrasi terjadi di negara-negara dengan tingkat *corporate governance* yang lemah. Adanya konsentrasi kepemilikan mengakibatkan konflik kepentingan berubah dari konflik antara *agent* dengan *principal* menjadi konflik antara pemegang saham mayoritas (pengendali) dan pemegang saham minoritas. Pemegang saham pengendali memiliki insentif untuk melakukan ekspropriasi terhadap pemegang saham minoritas. Pemegang saham pengendali juga memiliki kemampuan untuk mempengaruhi proses pelaporan keuangan sehingga dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

Banyak pihak berpendapat bahwa krisis moneter tahun 1997-1999 yang terjadi di Indonesia dan negara-negara Asia lainnya disebabkan karena lemahnya *corporate governance*. Darmawati (2005) menemukan bukti bahwa rendahnya kualitas *corporate governance* dalam suatu negara berdampak pada pasar saham dan nilai tukar mata uang negara yang bersangkutan pada masa krisis

di Asia. Namun Tabalujan (2002) menginvestigasi masalah kegagalan *corporate governance* di Indonesia dalam menghadapi krisis keuangan yang melanda Asia, dengan mencermati *corporate governance* kasus 3 bank sebelum krisis, menemukan bukti bahwa masalah krisis di Indonesia tidak dapat dijelaskan semata-mata karena lemahnya *corporate governance* tetapi ada suatu faktor yang menjadi kunci yaitu masalah *legal culture*. Mitton (2002) melakukan pengujian dampak *corporate governance* terhadap krisis keuangan di Asia Timur, menemukan bukti bahwa kinerja saham yang lebih baik secara signifikan berhubungan dengan kualitas pengungkapan yang lebih baik, kepemilikan yang terkonsentrasi dan adanya perlindungan investor minoritas yang cukup.

Scott (2009) menyatakan bahwa laba dikatakan berkualitas jika laba tersebut mempunyai *value-relevance* bagi investor sebagai dasar untuk pengambilan keputusan ekonomi. Laba yang berkualitas tinggi tercermin pada laba yang berkesinambungan (*sustainable*) untuk suatu periode yang akan datang. Salah satu atribut pengukuran kualitas laba adalah dengan menggunakan persistensi laba. Penman (2001) menyatakan bahwa persistensi laba adalah laba akuntansi yang diharapkan dimasa mendatang (*expected future earnings*) yang tercermin pada laba tahun berjalan (*current earnings*).

Adanya kesenjangan informasi antara manajemen dengan pemegang saham memungkinkan manajemen untuk melakukan tindakan pengelolaan laba, sehingga laba yang dilaporkan tidak mencerminkan laba yang sesungguhnya. Informasi laba seperti ini dapat menyesatkan pemegang saham dalam menilai kinerja perusahaan dan pengambilan keputusan dan tidak akurat apabila digunakan sebagai dasar prediksi laba yang akan datang. Pratik manajemen laba dapat berkurang apabila perusahaan menerapkan mekanisme *corporate governance* yang baik. *Good Corporate Governance* terdapat empat

prinsip dasar yaitu: akuntabilitas, transparansi, keadilan dan responsibilitas. Praktik *Good Corporate Governance* dalam perusahaan dapat menekan manajemen untuk menghasilkan informasi laba yang lebih berkualitas sehingga memberikan jaminan terhadap keamanan investor. Struktur kepemilikan merupakan salah satu mekanisme *corporate governance* dan konsentrasi kepemilikan dapat membatasi manajemen untuk melakukan tindakan manajemen laba, sehingga menghasilkan informasi laba yang lebih berkualitas.

Secara lebih terperinci yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah : Pertama, apakah mekanisme *corporate governance* dapat mempengaruhi kualitas laba yang tercermin pada persistensi laba? Kedua, apakah konsentrasi kepemilikan dapat mempengaruhi kualitas laba yang tercermin pada persistensi laba? Ketiga, apakah mekanisme *corporate governance* dan konsentrasi kepemilikan secara bersama-sama dapat meningkatkan persistensi laba perusahaan?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menemukan bukti secara empiris terhadap permasalahan tersebut. Berikut menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menguji dan menemukan bukti empiris adanya pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap kualitas laba yang tercermin pada persistensi laba.
2. Menguji dan menemukan bukti empiris adanya pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap kualitas laba yang tercermin pada persistensi laba.
3. Menguji dan menemukan bukti empiris adanya pengaruh mekanisme *corporate governance* dan konsentrasi kepemilikan secara bersama-sama terhadap kualitas laba yang tercermin pada persistensi laba.

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan kontribusi yang berarti antara lain :

1. Memberikan sumbangsih dalam pengkayaan referensi penelitian dibidang *corporate governance* dan kualitas laba yang diukur dengan persistensi laba
2. Memberikan tambahan wawasan bagi analis ,investor maupun kreditor dalam melakukan penilaian terhadap perusahaan untuk lebih berhati-hati mencermati laporan keuangan yang disampaikan oleh perusahaan.
3. Memberikan masukan bagi perusahaan dalam pelaksanaan praktik *corporate governance*
4. Memberikan masukan bagi regulator dan penyusun pedoman *Good Corporate Governance* dalam menyusun pedoman yang akan diberlakukan.

METODE PENELITIAN

Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai dengan awal tahun 2011 terdaftar dan aktif diperdagangkan sebanyak 425 perusahaan publik. Sampel penelitian ini adalah perusahaan public yang telah memperoleh pemeringkatan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) dengan periode pengamatan tahun 2005 sampai dengan 2009, sehingga diperoleh sampel sebanyak 71 perusahaan. Setiap tahun *IICG* menyelenggarakan riset dan pemeringkatan CGPI dengan tujuan untuk mengajak pelaku usaha di Indonesia untuk mengaktualisasikan dan menegakkan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG), serta menyadari bahwa GCG adalah hal yang dibutuhkan demi kelangsungan perusahaan secara berkesinambungan. Namun setiap tahun hanya sedikit perusahaan public yang berpartisipasi dalam riset tersebut, sehingga relative sedikit perusahaan public yang mempunyai peringkat *Corporate Governance*.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunderr yang meliputi : (1). Data perusahaan public yang memperoleh peringkat CGPI dari tahun 2005 sampai dengan 2009 , diperoleh dari laporan tahunan hasil riset dan pemeringkatan CGPI yang diterbitkan oleh IICG. (2). Data laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi perusahaan public dari data *Reuters Knowledge* dan data *OSIRIS* serta website perusahaan public yang menjadi sampel penelitian. (3). Data struktur kepemilikan perusahaan public diperoleh dari data *OSIRIS* .

Pengujian Hipotesis Pengujian Utama

Sebelum melakukan pengujian terhadap ketiga hipotesis yang dikembangkan maka langkah pertama adalah melakukan pengujian terhadap persistensi laba. Penman (2001) menyatakan bahwa persistensi laba adalah laba akuntansi yang diharapkan dimasa mendatang (*expected future earnings*) yang tercermin pada laba tahun berjalan (*current earnings*). Mengacu pada pengertian persistensi laba tersebut maka pengujian persistensi laba dalam penelitian ini menggunakan persamaan ke (1) seperti yang digunakan oleh Penman (2001), Penman dan Zhang (2002), Richardson et al. (2005) sebagai berikut:

$$NI_{jt+1} = \alpha_0 + \alpha_1 NI_{jt} + \varepsilon_{t+1} \dots \dots \dots (1)$$

Dimana:

NI_{t+1} = *Net Operating Income* perusahaan j periode t+1,

NI_t = *Net Operating Income* perusahaan j periode t,

ε_{t+1} = *error* t+1.

Variable NI_{t+1} dan NI_t ini diskalakan terhadap rata-rata total assets pada periode t. Koefisien α_1 menunjukkan persistensi laba periode t untuk laba periode t+1 dengan nilai $0 < \alpha_1 < 1$.

Setelah hasil pengujian persistensi laba diperoleh hasil signifikan secara statistic maka selanjutnya dilakukan pengujian terhadap ketiga hipotesis yang

dikembangkan. Persamaan regresi linear berganda yang digunakan untuk menguji masing masing hipotesis adalah sebagai berikut:

H1: Mekanisme CG berpengaruh positif terhadap persistensi laba.

Mekanisme *corporate governance* diukur dengan angka indeks CG yang dikeluarkan oleh IICG yang disebut dengan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI). CGPI ini merupakan angka indeks yang dihitung berdasarkan 10 aspek yang menjadi ukuran kualitas penerapan CG dengan pendekatan konsep yang dikembangkan oleh *Pascal Adaptation* dari konsep *7s McKinsey* dengan aspek penilaian meliputi : komitmen terhadap pelaksanaan GCG, transparansi dalam pengungkapan informasi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, keadilan, kompetensi para penyelenggara dan pengawas perusahaan, pernyataan misi perusahaan, kepemimpinan manajemen puncak, dan kolaborasi staf. Dengan demikian indeks yang diperoleh mencerminkan baik buruknya mekanisme CG yang dijalankan oleh perusahaan secara keseluruhan. Mengikuti Hanlon (2005) maka persamaan (2) berikut digunakan untuk menguji hipotesis pertama. Persamaan (2) berikut adalah persamaan regresi linear berganda yang merupakan pengembangan dari persamaan pertama dengan memasukkan variable indeks *corporate governance* dan menginteraksikannya dengan variable NI_t .

$$NI_{jt+1} = \alpha_0 + \alpha_1 NI_{jt} + \alpha_2 IICG_{jt} + \alpha_3 (NI_{jt} \times IICG_{jt}) + \alpha_4 SIZE_{jt} + \alpha_5 LEV_{jt} + \varepsilon_{t+1} \dots \dots \dots (2)$$

Dimana:

NI_{jt+1} = *Net Operating Income* perusahaan j periode t+1,

NI_{jt} = *Net Operating Income* perusahaan j periode t,

$IICG_{jt}$ = Indeks *corporate governance* perusahaan j periode t,

$NI_{jt} \times IICG_{jt}$ =

Interaksi antara NI_{jt} dan $IICG_{jt}$ yang menunjukkan perubahan persistensi laba perusahaan j periode t karena pengaruh *corporate governance*.

$SIZE_{jt}$ = Ukuran perusahaan j periode t,
 LEV_{jt} = *Leverage* perusahaan j periode t
 ε_{t+1} = *error* t+1.

Diestimasi bahwa nilai α_2 dan α_3 adalah positif signifikan.

Hipotesis kedua yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah pengaruh adanya konsentrasi kepemilikan terhadap persistensi laba.

H2: Konsentrasi kepemilikan berpengaruh positif terhadap persistensi laba.

Hipotesis kedua diuji dengan menggunakan persamaan regresi linear berganda ke (3) berikut yang merupakan pengembangan dari persamaan pertama dengan menambahkan variable konsentrasi kepemilikan (*concentrated ownership*) dan menginteraksikannya dengan variable *net income* periode t, NI_t . Persamaan regresi linear berganda ke (3) yang dikembangkan adalah sebagai berikut :

$$NI_{jt+1} = \beta_0 + \beta_1 NI_{jt} + \beta_2 OWC_{jt} + \beta_3 (NI_{jt} \times OWC_{jt}) + \beta_4 SIZE_{jt} + \beta_5 LEV_{jt} + \mu_{t+1} \dots \dots \dots (3)$$

Dimana:
 NI_{jt+1} = *Net Operating Income* perusahaan j periode t+1,
 NI_{jt} = *Net Operating Income* perusahaan j periode t,
 OWC_{jt} = Konsentrasi kepemilikan perusahaan j periode t,
 $NI_{jt} \times OWC_{jt}$ = Interaksi antara NI_{jt} dan OWC_{jt} yang menunjukkan perubahan persistensi laba perusahaan j periode t karena pengaruh konsentrasi kepemilikan.
 $SIZE_{jt}$ = Ukuran perusahaan j periode t,
 LEV_{jt} = *Leverage* perusahaan j periode t
 ε_{t+1} = *error* t+1.

Diestimasi bahwa nilai β_2 dan β_3 adalah positif signifikan.

Selanjutnya untuk menginvestigasi pengaruh mekanisme *corporate governance* dan adanya konsentrasi kepemilikan secara bersama-sama terhadap persistensi laba, maka dikembangkan hipotesis yang ketiga.

H3: Mekanisme CG dan konsentrasi kepemilikan secara bersama sama meningkatkan persistensi laba.

Hipotesis ketiga ini diuji dengan persamaan regresi linear berganda ke (4) berikut:

$$NI_{jt+1} = \gamma_0 + \gamma_1 NI_{jt} + \gamma_2 IICG_{jt} + \gamma_3 (NI_{jt} \times IICG_{jt}) + \gamma_4 OWC_{jt} + \gamma_5 (NI_{jt} \times OWC_{jt}) + \gamma_6 SIZE_{jt} + \gamma_7 LEV_{jt} + \mu_{t+1} \dots \dots \dots (4)$$

Dimana:
 NI_{jt+1} = *Net Operating Income* perusahaan j periode t+1,
 NI_{jt} = *Net Operating Income* perusahaan j periode t,
 $IICG_{jt}$ = Indeks *corporate governance* perusahaan j periode t,
 $NI_{jt} \times IICG_{jt}$ = Interaksi antara NI_{jt} dan $IICG_{jt}$ yang menunjukkan perubahan persistensi laba perusahaan j periode t karena pengaruh *corporate governance*
 OWC_{jt} = Konsentrasi kepemilikan perusahaan j periode t,
 $NI_{jt} \times OWC_{jt}$ = Interaksi antara NI_{jt} dan OWC_{jt} yang menunjukkan perubahan persistensi laba perusahaan j periode t karena pengaruh konsentrasi kepemilikan
 $SIZE_{jt}$ = Ukuran perusahaan j periode t,
 LEV_{jt} = *Leverage* perusahaan j periode t ,
 dan ε_{t+1} = *error* t+1.
 Diestimasi bahwa nilai γ_2 , γ_3 , γ_4 dan γ_5 adalah positif signifikan.

Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel Dependen

Laba akuntansi yang dilaporkan oleh perusahaan masih merupakan informasi yang dominan bagi pemegang saham atau kreditor untuk menilai kinerja perusahaan. Kualitas laba tercermin pada laba yang dapat berkelanjutan (*sustainable*) untuk

suatu periode yang akan datang, yang sering disebut sebagai persistensi laba. Mengacu pada Penman (2001), maka perkiraan laba satu tahun yang akan datang (NI_{t+1}) ditetapkan sebagai variable dependen. NI_{t+1} adalah *net income* satu tahun sesudah periode t yang diukur dengan laba bersih sesudah pajak diskalakan terhadap rata-rata assets periode $t+1$ data NI_{t+1} diperoleh dari laporan laba rugi perusahaan sampel.

Variabel Independen

a. Laba akuntansi sekarang (*current earnings*)

Untuk menguji apakah laba sekarang mencerminkan informasi laba satu periode yang akan datang, maka laba sekarang NI_t digunakan sebagai variable independen untuk menentukan persistensinya. NI_t adalah *net income* periode t yakni laba bersih sesudah pajak pada periode t yang diskalakan dengan rata-rata assets periode t . Data NI_t diperoleh dari laporan laba rugi perusahaan sampel.

b. Indeks Persepsi *Corporate Governance* (*Corporate Governance Perception Index, CGPI*)

Adalah merupakan angka indeks yang mencerminkan penerapan mekanisme CG perusahaan sampel yang merupakan hasil riset oleh IICG. Angka indeks persepsi CG ini merupakan hasil penilaian terhadap 10 dimensi penilaian yang mencakup : Komitmen, Kompetensi, Transparansi, Akuntabilitas, Misi, Responsibilitas, Kepemimpinan, Independensi, Kolaborasi Staf dan Keadilan. Kategori pemeringkatan oleh IICG adalah : Skore 55 – 69 cukup terpercaya, Skore 70 – 84 terpercaya dan 85 – 100 sangat terpercaya. Dalam model pengujian pada penelitian ini indeks CG dinotasikan dengan $IICG_t$.

c. Konsentrasi Kepemilikan

Kepemilikan perusahaan public diklasifikasikan menjadi dua yaitu :

perusahaan dengan kepemilikan tersebar dan perusahaan dengan kepemilikan terkonsentrasi. Klasifikasi kepemilikan tersebar atau terkonsentrasi didasarkan pada pisah batas (*cut-off*) hak kontrol 10%. Mengikuti La Porta et al.(2002) dan Claessens et al. (2002) yang menyatakan bahwa hak kontrol 10% cukup efektif untuk mengendalikan perusahaan. Konsentrasi kepemilikan, OWC_t dalam penelitian ini menggunakan kepemilikan *immediate* dengan pisah batas 10%. Data kepemilikan diperoleh dari data Reuter Knowledge dan data OSIRIS.

Variabel Kontrol

a. Ukuran Perusahaan (*SIZE*)

Ukuran perusahaan menjadi salah satu variable kontrol dalam penelitian ini. Menurut Claessens et al. (2002) menyatakan bahwa konflik keagenan lebih besar pada perusahaan yang besar, maka pemegang saham pengendali lebih waspada akan kemungkinan ekspropriasi pada perusahaan besar. Ukuran perusahaan, $SIZE_t$ dalam penelitian ini diukur dengan logaritma natural dari total asset periode t .

b. *Leverage* Perusahaan

Leverage perusahaan menjadi salah satu variable kontrol dalam penelitian ini bertujuan untuk mengontrol adanya risiko yang dihadapi oleh perusahaan. Variabel leverage, LEV_t diukur dengan membagi total hutang periode t dengan total asset periode t .

Uji Asumsi Klasik Terhadap Model Pengujian Hipotesis

Terhadap persamaan regresi linear yang digunakan untuk menguji masing-masing hipotesis dilakukan uji asumsi klasik untuk meyakinkan bahwa persamaan yang diperoleh bukan suatu kebetulan. Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi :

- a) Uji normalitas variable dependen pada persamaan (1) , persamaan (2), persamaan (3) dan persamaan (4)
- b) Uji multikolinearitas untuk menguji apakah antara masing-masing variable independen terdapat hubungan yang kuat. Pengujian multikolinearitas dilakukan terhadap persamaan (2), persamaan (3) dan persamaan (4).
- c) Uji heteroskedastisitas untuk mengetahui apakah terjadi perbedaan varian *error* dari setiap pengamatan. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan terhadap persamaan (2), persamaan (3) dan Persamaan (4).
- d) Uji outokorelasi untuk menguji apakah hasil pengamatan pada perusahaan yang satu berkorelasi dengan pengamatan pada perusahaan lainnya. Pengujian outokorelasi dilakukan terhadap persamaan (2), persamaan (3) dan persamaan (4).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Dengan melakukan uji statistic deskriptif banyak informasi yang diperoleh mengenai gambaran secara umum perusahaan yang menjadi sampel. Uji statistik deskriptif meliputi nilai mean, median, maksimum, minimum dan standar deviasi. Dengan menggunakan bantuan *software SPSS* uji statistic deskriptif diperoleh hasil seperti dalam tabel 4.1 (lampiran)

Tabel 4.1.menggambarkan statistic deskriptif dari 71 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian. *Net income* periode t (NI_{jt}) memiliki mean sebesar 204.541 dan standar deviasi sebesar 474.993 , hal ini menunjukkan bahwa rata-rata *net income* periode t perusahaan sampel sebesar 204,541 juta rupiah dengan nilai maksimum sebesar 3.733.395 juta rupiah dan nilai minimum sebesar 51.380 juta rupiah. Hal ini menggambarkan bahwa *net income* yang diperoleh perusahaan sampel sangat beragam.

Nilai angka indeks CG menunjukkan mean sebesar 0,789 menunjukkan bahwa

rata-rata perusahaan sampel memperoleh peringkat *corporate governance* dengan kategori terpercaya. Peringkat tertinggi sebesar 0,906 dan minimum 0,564. Median dari indeks CG sebesar 0,805 tidak jauh dari nilai mean menunjukkan bahwa nilai rata-rata mendekati nilai tengahnya.

Variabel konsentrasi kepemilikan mempunyai nilai mean sebesar 0,531 dengan median sebesar 0,560 hal ini menggambarkan bahwa rata-rata perusahaan sampel mempunyai konsentrasi kepemilikan yang cukup tinggi yaitu diatas 50 %. Sedangkan konsentrasi kepemilikan maksimum sebesar 79,1% dan minimum 15%. Minimum konsentrasi kepemilikan dibawah 10% karena penelitian ini menggunakan pisah batas konsentrasi kepemilikan sebesar 10%.

Deskripsi ukuran perusahaan sampel dapat dilihat dari nilai total asset yang tergambar pada variable $SIZE_{jt}$, atau bisa juga dilihat dari besarnya ekuitas. Perusahaan sampel sangat beragam mulai dari yang mempunyai asset sebesar 510.883 juta rupiah hingga tertinggi sebesar 57.101.522 juta rupiah. Sedangkan jika dilihat dari ekuitas maka perusahaan sampel juga sangat beragam yakni minimum ekuitas sebesar 200.410 juta rupiah hingga terbesar 33.109.614 juta rupiah. Kesenjangan yang sangat tinggi pada ukuran perusahaan sampel juga dapat dilihat dari besarnya nilai standar deviasi diatas nilai mean.

Nilai mean dari tingkat leverage sebesar 61,4% dengan median sebesar 56% , hal ini menggambarkan bahwa rata-rata perusahaan sampel mempunyai tingkat leverage yang tinggi yakni diatas 50%. Bahkan ada perusahaan yang mempunyai tingkat leverage sangat tinggi yakni sebesar 95,3% namun sebaliknya ada perusahaan yang mempunyai tingkat leverage yang rendah yaitu sebesar 21,3%. Diskripsi tingkat leverage ini menggambarkan bahwa rata-rata perusahaan sampel menggunakan hutang sebagai sumber pendanaan perusahaan dengan porsi diatas 50 %.

Hasil Pengujian Persistensi Laba

Sebagai langkah awal sebelum melakukan pengujian hipotesis lebih lanjut maka dilakukan pengujian untuk menguji persistensi laba. Dengan menggunakan persamaan yang digunakan oleh Penman (2001), Penman dan Zhang (2002), Richardson et al. (2005) yaitu $NI_{jt+1} = \alpha_0 + \alpha_1 NI_{jt} + \varepsilon_{t+1}$, diperoleh hasil pada table 1 berikut:

Tabel 3.2. Hasil Regresi Linear Persamaan (1)

Model Persamaan Regresi Linear $NI_{jt+1} = \alpha_0 + \alpha_1 NI_{jt} + \varepsilon_{t+1}$				
Variabel	hipotesis	koefisien	t-statistik	Signifikan
Konstanta		.029	.720	.008***
NI _{jt}		.755	.991	.000***

Sumber : hasil pengolahan data dengan SPSS

NI_{jt+1} sebagai variable dependen merupakan net income perusahaan j periode t+1, NI_{jt} sebagai variable independen adalah net income perusahaan j periode t, koefisien α_1 menunjukkan persistensi laba. * Signifikan pada $\alpha = 10\%$, ** signifikan pada $\alpha = 5\%$, *** signifikan pada $\alpha = 1\%$

Berdasarkan hasil pengujian statistic tersebut diperoleh hasil bahwa koefisien α_1 adalah positif (0.755) dan signifikan pada level 1% ($t = 7.991$). Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa laba akuntansi periode t adalah persisten dalam arti dapat digunakan sebagai prediksi terhadap laba pada satu periode kedepan. Nilai R^2 sebesar 0.481 menunjukkan model mempunyai kemampuan menjelaskan yang cukup tinggi. Setelah diperoleh hasil bahwa laba akuntansi adalah persisten maka baru dapat melakukan pengujian terhadap hipotesis yang dikembangkan.

Hasil Pengujian Hipotesis 1

Hipotesis pertama yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah mekanisme corporate governance akan berpengaruh positif terhadap persistensi laba. Pengujian dilakukan dengan menggunakan persamaan regresi linear berganda yang merupakan pengembangan dari persamaan persistensi laba dengan menambahkan variable corporate governance dan menginteraksikannya. Tabel 2 berikut merupakan ringkasan hasil pengujian regresi dengan menggunakan *software SPSS*.

Dari table 2 ditemukan bahwa koefisien α_1 positif (3.100) dan signifikan secara statistic pada $\alpha = 10\%$ dengan nilai $t = 1.882$. Hasil ini menunjukkan bahwa setelah memasukkan variable indeks *corporate governance* maka laba masih tetap persisten. Koefisien α_2 positif (0.419) dan signifikan pada $\alpha = 5\%$ dengan nilai $t = 2.171$. Begitu pula koefisien α_3 juga positif (0.121) dan signifikan pada $\alpha = 5\%$ dengan $t = 2.759$. Koefisien α_2 dan α_3 positif dan signifikan secara statistic sesuai dengan prediksi. Dengan hasil pengujian ini maka dapat dikatakan bahwa hipotesis pertama didukung yang artinya mekanisme *corporate governance* mempunyai

Tabel 2. Hasil Regresi Linear Berganda untuk persamaan (2)

Model Persamaan Regresi Linear Berganda $NI_{jt+1} = \alpha_0 + \alpha_1 NI_{jt} + \alpha_2 IICG_{jt} + \alpha_3 (NI_{jt} \times IICG_{jt}) + \alpha_4 SIZE_{jt} + \alpha_5 LEV_{jt} + \varepsilon_{t+1}$				
Variabel	Hipotesis	Koefisien	t-statistik	Signifikan
Konstanta		0.127	1.756	0.052*
NI _{jt}		3.100	1.882	0.064*
IICG _{jt}		0.419	2.171	0.034**
NI _{jt} * IICG _{jt}		0.121	2.759	0.029**
SIZE _{jt}		-0.013	-1.13	0.260

			6	
LEV _{jt}		-0.116	-2.428	0.018**

Sumber : hasil pengolahan data dengan SPSS

NI_{jt+1} sebagai variable dependen merupakan net income satu periode kedepan (t+1), NI_{jt} adalah net income perusahaan j periode t, IICG_{jt} adalah indeks persepsi corporate governance perusahaan j periode t yang diukur dengan angka CGPI yang dikeluarkan oleh IICG, NI_{jt} * IICG_{jt} adalah interaksi antara net income perusahaan j periode t dikalikan IICG perusahaan j periode t yang digunakan untuk mengukur perubahan persistensi laba yang disebabkan oleh variable IICG, SIZE_{jt} adalah ukuran perusahaan sebagai variable control yang diukur dengan logaritma natural dari total asset perusahaan j periode t, LEV_{jt} adalah variable control yang menunjukkan risiko perusahaan diukur dengan perbandingan antara total hutang dengan total asset perusahaan j periode t. * Signifikan pada α = 10%, ** signifikan pada α = 5%, dan *** signifikan pada α = 1%

pertama didukung yang artinya mekanisme *corporate governance* mempunyai pengaruh yang positif terhadap persistensi laba. Secara umum dapat dikatakan bahwa semakin tinggi skor indeks *corporate governance* semakin tinggi persistensi laba, yang artinya bahwa semakin baik mekanisme *corporate governance* yang dilakukan oleh suatu perusahaan akan dapat meningkatkan kualitas laba yang diukur dengan persistensi laba akuntansi. Nilai adjusted R square sebesar 0.526, yang berarti bahwa kemampuan menjelaskan model (2) ini lebih tinggi dibanding model persamaan (1), dapat juga dikatakan bahwa variable indeks *corporate governance* merupakan variable yang signifikan yang dapat meningkatkan kemampuan menjelaskan model persistensi laba. Hasil temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya Siregar (2008) dan

Wawo (2010) yang menemukan bukti bahwa mekanisme *corporate governance* mempunyai hubungan positif dengan kinerja perusahaan. Ukuran perusahaan sebagai variable control tidak signifikan, α₄ tidak signifikan, sedangkan tingkat leverage mempunyai pengaruh negative yang ditunjukkan dengan koefisien α₅ yang bernilai -0.166 signifikan pada α = 5% dengan nilai t = -2.428. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat leverage perusahaan maka akan berdampak pada penurunan persistensi laba akuntansi.

Hasil Pengujian Hipotesis 2

Hipotesis kedua yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah konsentrasi kepemilikan mempunyai pengaruh positif terhadap persistensi laba. Tabel 3 berikut adalah ringkasan hasil pengujian regresi linear berganda persamaan (3) yang digunakan untuk pengujian hipotesis kedua ini.

Tabel 3. Hasil Regresi Linear Berganda untuk persamaan (3)

Model Persamaan Regresi Linear Berganda				
$NI_{jt+1} = \beta_0 + \beta_1 NI_{jt} + \beta_2 OWC_{jt} + \beta_3 (NI_{jt} \times OWC_{jt}) + \beta_4 SIZE_{jt} + \beta_5 LEV_{jt} + \mu_{t+1}$				
Varia bel	Hipot esis	Koefis ien	t- statis tic	Signifikan si
Konst anta		0.190	2.327	0.023**
NI _{jt}		1.630	1.782	0.094*
OWC _{jt}		0.065	1.010	0.316
NI _{jt} * OWC _{jt}		-0.077	-1.082	0.259
SIZE _{jt}		-0.019	-1.578	0.119
LEV _{jt}		-0.078	-1.772	0.081*

Dari table 3 ini diperoleh hasil koefisien β_1 masih positif (1.630) dan signifikan secara statistic pada $\alpha = 10\%$ dengan nilai t statistic sebesar 1.782, hasil ini menunjukkan bahwa dengan memasukan variable konsentrasi kepemilikan kedalam model persamaan persistensi diperoleh bukti bahwa laba akuntansi masih tetap persisten. Namun koefisien β_2 dan β_3 tidak signifikan secara statistic yang berarti hipotesis kedua tidak didukung. Kalau hanya melihat dari koefisien maka β_2 nilainya positif 0.065 tetapi tidak signifikan dan koefisien β_3 diperoleh nilai negative -0.077 dan juga tidak signifikan secara statistic. Ukuran perusahaan kembali tidak signifikan sedangkan tingkat leverage signifikan secara statistic yang ditunjukkan dengan nilai koefisien β_5 sebesar -0.078 dan signifikan pada $\alpha = 10\%$ dengan nilai t = -1.772.

Dengan hasil ini maka bagaimana pengaruh konsentrasi kepemilikan terhadap persistensi laba tidak dapat diambil kesimpulan. Temuan ini tidak mendukung hasil penelitian Wawo (2010), Siregar (2008), Pivovarsky (2001), Mc.Conaughey et al. (2001) dalam Wawo (2010) yang menemukan hubungan positif antara konsentrasi kepemilikan dengan kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini juga tidak mendukung penelitian Clark dan Wojeik (2005) dalam Wawo (2010) yang menemukan bukti bahwa ada hubungan negative antara konsentrasi kepemilikan dengan kinerja perusahaan.

Hasil Pengujian Hipotesis 3

Pada hipotesis pertama memprediksi bahwa mekanisme corporate governance mempunyai pengaruh positif terhadap persistensi laba. Dan hipotesis kedua menduga bahwa terjadinya konsentrasi kepemilikan akan mempunyai pengaruh positif terhadap persistensi laba. Untuk itu pada hipotesis ketiga menduga bahwa pengaruh corporate governance dan konsentrasi kepemilikan secara bersama-sama akan dapat meningkatkan kualitas laba yang diukur dengan persistensi laba. Hasil

pengujian secara statistic terhadap persamaan (4) yakni persamaan regresi linear berganda yang digunakan untuk menguji hipotesis ketiga diperoleh hasil seperti tertera pada table 4. Hasil pengujian secara bersama sama pengaruh mekanisme corporate governance dengan adanya konsentrasi kepemilikan terhadap persistensi laba diperoleh hasil bahwa laba akuntansi masih persisten yang ditunjukkan dengan koefisien γ_1 positif 3.540 dan signifikan secara statistic pada $\alpha = 10\%$ dengan nilai t = 1.959. Variabel *corporate governance* masih signifikan, $\gamma_1 = 0.474$ signifikan pada $\alpha = 5\%$ dengan nilai t = 2.422. Akan tetapi dengan memasukan variable konsentrasi kepemilikan maka koefisien interaksi antara *net income* dengan indeks CG menjadi negative (-1.348) dan tidak signifikan dengan nilai t = -1.646. Variable konsentrasi kepemilikan kembali tidak signifikan. Berdasarkan temuan ini menunjukkan bahwa hanya pengaruh CG terhadap persistensi laba yang masih berpengaruh positif signifikan, tetapi perubahan pengaruh CG terhadap persistensi laba tidak lagi dapat dijelaskan jika pengaruh tersebut dilakukan secara bersama-sama dengan konsentrasi kepemilikan.

Tabel 4. Hasil Regresi Linear Berganda untuk persamaan (4)

Model Persamaan Regresi Linear Berganda				
$NI_{it+1} = \gamma_0 + \gamma_1 NI_{it} + \gamma_2 IICG_{jt} + \gamma_3 (NI_{it} \times IICG_{jt}) + \gamma_4 OWC_{jt} + \gamma_5 (NI_{it} \times OWC_{jt}) + \gamma_6 SIZE_{it} + \gamma_7 LEV_{it} + \mu_{t+1}$				
Variabel	Hipotesis	Koefisien	t-statistic	Signifikan
Konstanta		0.190	1.309	0.352
NI _{jt}		3.540	1.959	0.055*
IICG _{jt}		0.476	2.422	0.018**
NI _{jt} * IICG _{jt}		-1.348	-1.646	0.105
OWC _j		0.101	1.57	0.120

t			5	
NIjt * OWCjt		-0.533	-1.357	0.310
SIZ64t		-0.020	-1.621	0.110
LEVjt		-0.137	-2.800	0.007**

Dengan menggunakan konsentrasi kepemilikan dengan pisah batas 50% diperoleh hasil yang hampir sama dengan pengujian utama yang menggunakan pisah batas 10%. Hal ini menunjukkan bahwa persistensi laba akuntansi dan pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap persistensi laba akuntansi tidak sensitive terhadap perbedaan konsentrasi kepemilikan.

Hasil pengujian analisis sensitivitas dengan menggunakan konsentrasi kepemilikan dengan pisah batas 50% diperoleh hasil yang hampir sama dengan pengujian utama yang menggunakan pisah batas 10%. Hal ini menunjukkan bahwa

Persistensi laba akuntansi dan pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap persistensi laba akuntansi tidak sensitive terhadap perbedaan konsentrasi kepemilikan.

Tabel 4.6. Hasil Pengujian Sensitivitas dengan pisah batas konsentrasi kepemilikan 50%.

Model Persamaan Regresi Linear (1)				
$NI_{jt+1} = \alpha_0 + \alpha_1 NI_{jt} + \epsilon_{t+1}$				
Variabel	Hipotesis	Koefisien	t-statistik	Signifikansi
Konstanta		0.024	.795	0.079*
NIjt	+	0.614	6.374	0.000**
Model Persamaan Regresi Linear Berganda (2)				
$NI_{jt+1} = \alpha_0 + \alpha_1 NI_{jt} + \alpha_2 IICG_{jt} + \alpha_3 (NI_{jt} \times IICG_{jt}) + \alpha_4 SIZE_{jt} +$				

$\alpha_5 LEV_{jt} + \epsilon_{t+1}$				
Variabel	Hipotesis	Koefisien	t-statistik	Signifikansi
Konstanta		0.097	0.769	0.446
NIjt	+	1.369	2.891	0.006**
IICGjt	+	0.247	1.910	0.064*
NIjt * IICGjt	+	0.256	1.759	0.098*
SIZEjt		0.013	-1.136	0.260
LEVjt		0.116	2.428	0.018*
Model Persamaan Regresi Linear Berganda (3)				
$NI_{jt+1} = \beta_0 + \beta_1 NI_{jt} + \beta_2 OWC_{jt} + \beta_3 (NI_{jt} \times OWC_{jt}) + \beta_4 SIZE_{jt} + \beta_5 LEV_{jt} + \mu_{t+1}$				
Variabel	Hipotesis	Koefisien	t-statistik	Signifikansi
Konstanta		0.239	2.012	0.050*
NIjt		1.093	2.097	0.036*
OWCjt		-0.115	-1.107	0.254
NIjt * OWCjt		0.487	1.576	0.116
SIZEjt		-0.005	-1.363	0.178
LEVjt		-0.134	-2.646	0.011*
Model Persamaan Regresi Linear Berganda (4)				
$NI_{jt+1} = \gamma_0 + \gamma_1 NI_{jt} + \gamma_2 IICG_{jt} + \gamma_3 (NI_{jt} \times IICG_{jt}) + \gamma_4 OWC_{jt} + \gamma_5 (NI_{jt}$				

X OWC _{jt}) + γ_6 SIZE _{jt} + γ_7 LEV _{jt} + μ_{t+1}				
Variabel	Hipotesis	Koefisien	t-statistic	Signifikansi
Konstanta		0.042	1.382	0.227
NI _{jt}		1.109	1.570	0.126
IICG _{jt}		0.250	1.692	0.097*
NI _{jt} * IICG _{jt}		-0.124	-1.106	0.314
OWC _{jt}		-0.066	-1.431	0.273
NI _{jt} * OWC _{jt}		0.250	1.155	0.185
SIZE _{jt}		-0.006	-1.440	0.267
LEV _{jt}		-0.164	-2.863	0.006**

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh mekanisme *corporate governance* dan konsentrasi kepemilikan terhadap persistensi laba. Secara umum banyak penelitian yang membuktikan bahwa semakin baik mekanisme *corporate governance* yang dijalankan oleh perusahaan maka dapat memberikan control kepada manajemen perusahaan sehingga manajemen mampu menghasilkan informasi laba yang berkualitas. Berkaitan dengan adanya konsentrasi kepemilikan juga banyak penelitian yang menemukan bukti bahwa pemegang saham pengendali mampu mempengaruhi manajemen sehingga dapat membatasi adanya tindakan diskresi manajemen maka informasi laba yang dihasilkan menjadi lebih berkualitas.

Ada tiga permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Permasalahan yang pertama adalah: apakah mekanisme *corporate governance* dapat mempengaruhi kualitas laba yang tercermin pada persistensi laba? Permasalahan yang kedua adalah: apakah adanya konsentrasi kepemilikan dapat mempengaruhi kualitas laba yang tercermin pada persistensi laba? Dan permasalahan yang ketiga adalah: apakah mekanisme *corporate governance* dan konsentrasi kepemilikan secara bersama-sama dapat meningkatkan persistensi laba perusahaan?

Untuk dapat menjawab ketiga permasalahan yang diajukan, maka pertama kali dilakukan pengujian terhadap persistensi laba. Dengan menggunakan model yang digunakan oleh Penman (2001), Penman dan Zhang (2002), Richardson et al. (2005), maka hasil pengujian secara statistik memperoleh hasil bahwa laba akuntansi periode t adalah persisten terhadap laba akuntansi satu periode kedepan ($t+1$). Selanjutnya dilakukan pengujian terhadap hipotesis pertama yang dimaksudkan untuk menjawab pokok permasalahan yang pertama. Dengan menggunakan model regresi linear berganda yang merupakan pengembangan model persistensi laba dengan menambahkan variabel *corporate governance* yang diukur dengan indeks persepsi CG yang dihasilkan oleh IICG dan menginteraksikannya, maka diperoleh hasil bahwa mekanisme *corporate governance* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap persistensi laba. Dengan demikian hipotesis pertama didukung.

Untuk menjawab pokok permasalahan yang kedua maka dilakukan pengujian hipotesis yang kedua. Hipotesis kedua diuji dengan model regresi linear berganda yang merupakan pengembangan model persistensi laba dengan menambahkan variabel konsentrasi kepemilikan dan menginteraksikannya. Hasil pengujian secara statistik diperoleh hasil bahwa konsentrasi kepemilikan tidak signifikan berpengaruh pada persistensi laba, sehingga hipotesis

kedua yang menyatakan bahwa konsentrasi kepemilikan berpengaruh positif terhadap persistensi laba tidak didukung oleh hasil penelitian ini.

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa mekanisme corporate governance dan konsentrasi kepemilikan secara bersama-sama akan berpengaruh meningkatkan persistensi laba. Hasil pengujian secara statistic diperoleh hasil bahwa secara bersama sama hanya variable corporate governance yang mempunyai pengaruh positif terhadap persistensi laba, sedangkan variable konsentrasi kepemilikan tidak signifikan berpengaruh pada persistensi laba.

Untuk melihat keakuratan model pengujian maka dilakukan analisis sensitivitas terhadap konsentrasi kepemilikan. Pada pengujian pertama konsentrasi kepemilikan menggunakan kepemilikan immediate dengan pisah batas 10% seperti yang dilakukan oleh : La Porta et al.(2002), Claessens et al. (2002), Siregar (2008) dan Wawo (2010). Dengan mengikuti apa yang tersirat dalam PSAK No.38 yang menyatakan bahwa pengendalian dianggap ada apabila pihak pengendali memiliki lebih dari 50% hak suara pada suatu perusahaan terkendali baik secara langsung maupun secara tidak langsung, maka uji sensitivitas penelitian ini menggunakan pisah batas konsentrasi kepemilikan sebesar 50%. Dan meskipun terjadi penurunan jumlah sampel tetapi hasil yang ditemukan adalah hampir sama yaitu hanya variable corporate governance yang mempunyai pengaruh positif terhadap persistensi laba.

Salah satu yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini adalah sedikitnya jumlah sampel yaitu hanya 71 perusahaan. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang ikut berpartisipasi dalam riset dan pemeringkatan CG yang dilakukan oleh IICG setiap tahunnya hanya sedikit, berkisar antara 17 sampai 30 perusahaan. Peneliti menggunakan ukuran mekanisme CG menggunakan indeks persepsi CG yang

dikeluarkan oleh IICG ini dengan harapan bahwa angka tersebut mencerminkan baik buruknya mekanisme CG yang dilakukan oleh perusahaan secara keseluruhan, karena angka indeks tersebut diperoleh berdasarkan penilaian terhadap semua dimensi CG.

Keterbatasan kedua dari penelitian ini adalah dalam pengukuran konsentrasi kepemilikan menggunakan kepemilikan immediate atau kepemilikan langsung karena keterbatasan ketersediaan data kepemilikan. Penelitian yang dilakukan diluar Indonesia dapat menggunakan ukuran kepemilikan ultimate, karena data penelusuran kepemilikan perusahaan tersedia.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kepada manajemen Politeknik Negeri Jakarta dan UP2M yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian ini dan kepada beberapa pihak yang telah memberikan dukungan terselesaikannya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Chan, K., Chan, L.K., Jegadeesh, N., and Lakonishok, J. 2001. Earnings Quality and Stock Returns. *NBER Working Paper Series*.
- [2] Chtourou, SM., Jean Bedard. dan Lucie Courteau. 2001. Corporate Governance and Earnings Management. *Working Paper*. Universite Laval, Quebec City, Canada. April.
- [3] Cohen, J., Krishnamoorthy, K. and Wright, A. 2004, "The corporate governance mosaic and financial reporting quality", *Journal of Accounting Literature*, Vol. 23, pp. 87-152.
- [4] Cornett M. M, J. Marcuss, Saunders dan Tehranian H. ,2006. Earnings Management, Corporate Governance, and True Financial Performance. <http://papers.ssrn.com/>

- [5] Darmawati Deni.(2005). Hubungan Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi VII*, IAI, 2004.
- [6] Dechow M. Patricia., Richard G. Sloan, Amy P. Sweeney. 1995. Detecting Earnings Management. *The Accounting Review Vol 70*. No. 2 193-225.
- [7] Fama, E. and Jensen, M. ,1983a, "Separation of Ownership and Control", *The Journal of Law & Economics*, Vol. 26 No. 2, pp. 301-25.
- [8] Fama, E. and Jensen, M. ,1983b, "Agency Problems and Residual Claims", *The Journal of Law and Economics*, Vol. 26 No. 2, pp. 327-49.
- [9] Ghozali, Imam, 2005, *Statistik Non Parametrik: Teori dan Aplikasi dengan SPSS, (Non-Parametric Statistics: Theory and Application using SPSS)*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- [10] Boediono, Gideon SB. 2005. Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governace dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*, IAI, 2005.
- [11] Hamonangan dan M. Machfoedz. 2006. Mekanisme *Corporate Governance*, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi IX. Padang*, 23-26 Agustus 2006.
- [12] Ikatan Akuntan Indonesia, 2009. *Standar Akuntansi Keuangan, per 1 April 2009*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta,
- [13] Jensen, Michael C. dan W.H. Meckling. ,1976, Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3. hal. 305-360.
- [14] Klapper, Leora dan Inessa Love. 2002. Corporate Governance, Investor Protection and Performance in Emerging Market. <http://ssrn.com>.
- [15] *Komite Nasional Kebijakan Governance, (2004). Pedoman Tentang Komisaris Independen.* <http://www.governance-indonesia.or.id/main.html>
- [16] La Porta, Rafael; F. Lopez-de-Silanes; A. Shleifer; dan R. Vishny. 2002. Investor protection and corporate governance. *Journal of Financial Economics*, 58, hal. 3-27.
- [17] Laporan Tahunan (Annual Report) Perusahaan Terbuka (Emiten) yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2008-2010
- [18] Machuga S. and Karen Teitel. 2007. The Effects of the Mexican Corporate Governance Code on Quality of Earnings and its Components. *Journal Of International Accounting Research* Vol. 6, No. 1. pp. 37-55.
- [19] Mitton, T. 2002. A cross-firm analysis of the impact of corporate governance on the East Asian financial crisis. *Journal of Financial Economics*, hal. OECD. 1999. OECD Principles of Corporate Governance.
- [20] Rachmawati, Andri dan Hanung Triatmoko. 2007. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan, *Simposium Nasional Akuntansi X Makassar: 26-28 Juli*.
- [21] Shleifer, A. dan R. Vishny, 1997, „A survey of corporate governance“, *Journal of Finance*, vol. 52, hal. 737-783.
- [22] Siregar, Baldric. dan Bachtiar 2005. Pengaruh Pemisahan Hak Aliran Kas dan Hak Kontrol Terhadap Dividen, *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) X Makassar*
- [23] Siregar, Sylvia Veronica N.P., dan Siddharta Utama. 2005. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan dan Praktik *Corporate Governance* terhadap Pengelolaan Laba (*Earnings Management*) *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) VIII Solo*

- [24] Sloan, Richard G. (1996). Do Stock Prices Fully Reflect Information in Accruals and Cash Flows about Future Earnings? *The Accounting Review* 71 (3), July: 289-315.
- [25] Surantana, Darsono, dan Siti Mutmainah. 2006. Pengaruh Environmental Performance terhadap Environmental Disclosure dan Economic Performance. *Simposium Nasional Akuntansi IX. Padang*. 23-26 Agustus. 18
- [26] Wawo, Andi. 2010. Pengaruh *corporate governance* dan Konsentrasi Kepemilikan terhadap Daya Informasi Akuntansi. *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) XIII Purwokerto*.
- [27] Winarno, Wing W, 2009, Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews, UPP Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, Yogyakarta.
- [28] Xie, Biao., Wallace N. Davidson and Peter J. Dadalt. ,2003,. Earning Management and Corporate Governance: The Roles Of The Board and The Audit Committee. *Journal of Corporate Finance*, Vol.9. hal.295-316.
- [29] Xu, Xiaonian dan Yan Wang. 1997. Ownership Structure, Corporate Governance: The Cases of Chinese Stock Company, *Working Paper*, <http://papers.ssrn>.
- [30] Yammesri Jira, Siriyama Kanthi Herath., 2010, Board characteristics and corporate value: evidence from Thailand, *Corporate Governance*. Bradford: Vol. 10, Iss. 3; pg. 279.

